

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas kolase berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan pada aspek ketepatan dengan indikator mampu memasang dan melepas resleting celana, mampu mengambil dan meletakkan benda dalam berbagai posisi, dan mampu memasang dan melepas kancing baju. Kesimpulan tersebut didasarkan dengan adanya peningkatan pada *mean level* pada setiap kondisi sebagai berikut:

1. Kemampuan awal motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan pada aspek ketepatan siswa *cerebral palsy* tipe spastik (MBY) sebelum diberikan intervensi terbilang cukup dimana persentase *mean level* pada kondisi *baseline 1* (A-1) sebesar 50,97%.
2. Kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan pada aspek ketepatan siswa *cerebral palsy* tipe spastik (MBY) setelah diberikan intervensi menggunakan aktivitas kolase mengalami peningkatan, dimana perolehan persentase *mean level* sebelumnya pada kondisi *baseline 1* (A-1) sebesar 50,97% menjadi sebesar 85,29% pada kondisi *baseline 2* (A-2).
3. Aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan pada aspek ketepatan siswa *cerebral palsy* tipe spastik (MBY) yang dibuktikan dengan adanya peningkatan *mean level* pada setiap kondisi, yaitu *mean level* pada kondisi *baseline 1* (A-1) sebesar 50,97%, *mean level* pada kondisi intervensi (B) sebesar 71,80%, dan *mean level* pada kondisi *baseline 2* (A-2) sebesar 85,29%. Hal ini mengindikasikan *mean level* dari kondisi *baseline 1* (A-1) ke kondisi *baseline 2* (A-2) meningkat sebesar 34,32%.

Merujuk pada pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada aspek ketepatan bagi siswa *cerebral palsy* tipe spastik, hal itu terlihat dari peningkatan kemampuan pada saat sebelum diberikan aktivitas kolase, saat diberikan aktivitas kolase dan sesudah diberikan aktivitas kolase kemampuan motorik halus subjek terus meningkat secara stabil. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mayesky (2011:2) “Tujuan dari keterampilan kolase adalah untuk mengembangkan kreativitas, mengembangkan motorik kecil dan koordinasi tangan dan mata” dan “saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutindan terus-menerus.” (Decaprio, 2013:20)

Peningkatan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan pada aspek ketepatan yang sangat baik pada subjek (MBY), tidak luput dari kendala. Kendala yang terjadi selama penelitian diantaranya adalah kondisi fisik subjek, aspek psikologi, motivasi yang lemah, dan lingkungan yang tidak kondusif. Jika subjek sedang dalam keadaan tegang dan tidak nyaman maka spastik atau kekakuannya akan meningkat sehingga semakin menyulitkan anak untuk melakukan tugas yang peneliti perintahkan. Kesulitan ataupun kegagalan yang ia hadapi ketika pelaksanaan instrumen menyebabkan ia menjadi mudah menyerah, hal tersebut sering terjadi ketika subjek kesulitan membuka kancing bermata subjek merasa kesal, menyerah dan terkadang memukul media papan ajar atau mencoba melepaskan kancing dengan cara menggigitnya. Kondisi yang tidak kondusif seperti teman sekelas yang kerap mengganggu pekerjaan subjek serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang menjadi salah satu kendala saat pelaksanaan penelitian, namun demikian kendala yang muncul dapat teratasi dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan saran yaitu kepada:

1. Pihak guru

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh aktivitas kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* tipe spastik ini berhasil, maka peneliti menyarankan agar aktivitas kolase dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran di kelas untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan motorik halus. Jenis dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase bisa disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus siswa dengan lebih baik.

2. Bagi orang tua

Kolase dapat menjadi pilihan aktivitas pembelajaran di rumah. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga untuk meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, melatih kepercayaan diri, dan melatih kesabaran. Orang tua dapat membimbing anaknya saat membuat karya kolase di rumah, disamping anak akan menyukainya anakpun tanpa sadar sedang berlatih motorik halus.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh aktivitas kolase terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* tipe spastik kelas VII SMPLB. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek yang lainnya

dengan karakteristik dan permasalahan yang beragam, karena penelitian ini hanya berlaku untuk subjek dalam penelitian ini yang didasarkan dengan kondisi subjek.

